BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dari hasil pencarian dan pengumpulan data serta analisis berdasarkan sumber utama berupa observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada pengolahan sawah *payo* masyarakat Melayu Jambi terdapat sistem bertani berupa tahap-tahap yang terdiri dari : persiapan *payo*, penanaman, penjagaan, serta pemanenan/pengolahan. Dalam pelaksaan berbagai tahap pertanian tersebut menggunakan beberapa peralatan yang kemudian dapat diklasifikasi berdasarkan tahap tersebut, yaitu :

- Tahap persiapan *payo* : parang panjang, kayu pengait dan *pangkur*
- Tahap penanaman : keruntung dan ambung
- Tahap penjagaan : tajak
- Tahap pemanenan/pengolahan : sabit, ani-ani, kisar, *nyiru*, lesung dan antan

Berikutnya, dari uraian deskripsi berbagai peralatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam alat, diantaranya : alat pemotong, alat penumbuk, alat bawa dan alat pembantu. Kemudian didapat juga anatomi bentuk peralatan pertanian berdasarkan : material, dimensi, serta *volume*/ukuran.

Alat pemotong memiliki ciri visual memiliki bentuk mata tajam dan dilihat dari fungsinya adalah sebagai alat memotong. Selain alat pemotong, adalah alat penumbuk yang juga memiliki fungsi yang penting, ciri visualnya adalah salah satu bagiannya memiliki bentuk visual memanjang yang biasanya terbuat dari kayu yang digunakan sebagai penumbuk. Ketiga, alat bawa adalah alat yang digunakan dalam pengolahan sawah *payo* sebagai alat pembawa atau pengangkut. Sebagai alat bawa, salah satu cirinya adalah memiliki badan yang ber*volume* untuk digunakan sebagai wadah. Kemudian yang terakhir adalah alat pembantu, meski tidak memiliki peran terlalu penting tetapi fungsinya dapat membantu beberapa proses pertanian.

Berbagai alat pertanian tersebut memiliki bentuk tersendiri yang disesuaikan dengan fungsinya. Seperti bentuk alat penumbuk yang cenderung bulat dimaksudkan untuk kemaksimalan *volume* isi yang bisa dimuat. Demikian juga pada alat bawa berupa keruntung dan ambung yang juga memiliki bentuk bulat, serta material yang tidak terlalu keras sehingga nyaman ketika dibawa oleh para petani. Alat bawa ini memiliki tiga cara pemakaian yaitu didukung dengan ditopang kepala, didukung melewati bahu dengan menggunakan tangan sebagai penahan, dan disandang pada posisi menyamping dengan bahu sebagai penopang. Perbedaannya adalah jika *volume* alat bawa yang penuh atau berat biasanya menggunakan kepala untuk menopang, sedangkan jika lebih ringan biasanya petani cukup mengandalkan bahu sebagai penopang.

V.2 Saran

Masyarakat Melayu Jambi lahir dan hidup secara turun temurun di tempat yang dianggap sebagai tanah terpilih. Berbagai episode kehidupan masyarakat melayu Jambi tidak terlepas dari teknologi tradisional yang digunakan untuk bertahan hidup, termasuk untuk membantu alat pertanian. Berbagai alat tani tradisional tersebut terbentuk dari kebutuhan dan disesuaikan dengan kegunaan pada pengolahan sawah *payo*, sehingga bentuk yang tercipta juga sangat beragam. Peralatan pertanian tersebut kebanyakan dibuat sendiri oleh para petani dari bahan-bahan alam disekitar tempat tinggal. Berbagai bahan dalam pembuatan alat tani tersebut diantaranya adalah rotan, daun rumbai dan berbagai pohon kayu yang didapat dari hutan sekitar perkampungan. Bahkan untuk peralatan yang menggunakan besi ada juga yang menempa sendiri besi tersebut.

Pada beberapa peralatan pertanian ada yang berupa anyaman sehingga membutuhkan keterampilan menganyam dari para petani. Sebenarnya, tradisi menganyam ini lahir dari kebiasaan para wanita Melayu Jambi yang sedang tidak melakukan kegiatan. Sehingga ketika berada dirumah, hal yang dilakukan adalah menganyam berbagai alat yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk untuk peralatan pertanian.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa peralatan pertanian tradisional masyarakat Melayu Jambi merupakan salah satu perwujudan mandiri suatu kelompok suku. Meski sekarang beberapa alat sudah jarang digunakan karena berdatangannya berbagai teknologi yang lebih menguntungkan, namun hendaknya peralatan pertanian tradisional ini dapat dicatat sebagai suatu khazanah yang dimiliki oleh suatu budaya. Selain perlu pencatatan dokumentasi juga perlu kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk menjaga salah satu hasil budaya ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat luas dan tidak terlalu mendalam tentang alat tani tradisional Melayu Jambi. Teknik pengambilan kesimpulan adalah induktif, yaitu kesimpulan khusus yang dipergunakan untuk *general*/umum. Tempat lokasi penelitian yang hanya berupa satu Desa yang mempunyai domisili masyarakat Melayu Jambi sehingga dianggap mewakili masyarakat Melayu Jambi secara umum. Walaupun sebenarnya jika mengkaji lebih luas, maka alat pertanian tradisional masyarakat Melayu Jambi semakin beragam pula. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memicu peneliti lain untuk semakin menggali dan mendalami produk-produk tradisi.